

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil komparasi antara indeks di BOW dengan indeks di lapangan terdapat perbedaan yang sangat penting. Hal tersebut sudah diuraikan secara jelas dan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil indeks di ketiga jenis pekerjaan lebih hemat bila dikomparatifkan dengan indeks di BOW.

Prosentase perbedaan indeks analisis lapangan terhadap indeks analisis BOW.

I. Indeks Tenaga Kerja (Indeks Satuan Upah)

1. Pekerjaan Bekisting Kolom

Mandor = 30 %

Kepala Tukang Kayu = 9 %

Tukang kayu = 32 %

Pekerja = 39 %

2. Pekerjaan Bekisting Balok

Mandor = 35 %

Kepala Tukang Kayu = 11 %

Tukang kayu = 38 %

Pekerja = 43 %

3. Pekerjaan Bekisting Pelat lantai

Mandor	= 40 %
Kepala Tukang Kayu	= 16 %
Tukang kayu	= 58 %
Pekerja	= 64 %

Secara umum dapat disimpulkan bahwa indeks tenaga kerja untuk tiap jenis pekerjaan berdasarkan metode analisis lapangan lebih hemat daripada metode analisis BOW dengan efisiensi penghematan berdasarkan harga upah pada masing – masing pekerjaan sebagai berikut :

1. Pekerjaan Bekisting Kolom = 68,23 %
2. Pekerjaan Bekisting Balok = 63,26 %
3. Pekerjaan Bekisting Pelat Lantai = 44,16 %

II. Indeks Material (Indeks Satuan Bahan)

1. Proyek Kampus Universitas Islam Indonesia

Secara umum dapat disimpulkan bahwa indeks bahan dengan metode analisis lapangan lebih kecil daripada indeks metode analisis BOW. Dengan demikian metode analisis BOW terlalu boros, dengan penghematan untuk tiap pekerjaan sebagai berikut :

- a. pekerjaan bekisting kolom = 29,7 %
- b. pekerjaan bekisting balok = 34,39 %
- c. pekerjaan bekisting pelat lantai = 26 %

2. Proyek Kampus Universitas Pembangunan Nasional

Indeks bahan pada pekerjaan bekisting kolom dan bekisting balok lebih besar dari pada indeks bahan metode analisis BOW.

Penghematan untuk tiap pekerjaan sebagai berikut :

- a. pekerjaan bekisting kolom = 45,46 %
- b. pekerjaan bekisting balok = 29,48 %
- c. pekerjaan bekisting pelat lantai = 64,66 %

5.2 Saran

1. Penggunaan metode BOW secara murni / tanpa modifikasi pada pekerjaan bekisting akan menghasilkan rencana anggaran biaya yang lebih besar. Karena itu perlu adanya koreksi indeks sehingga menghasilkan biaya yang mendekati keadaan sebenarnya.
2. Penelitian ini dapat sebagai pembandingan dalam menentukan indeks tenaga maupun indeks bahan pada pekerjaan bekisting.
3. Perlu pengamatan / survei dalam proyek secara teliti apakah komponen – komponen tenaga kerja yang ada sudah lengkap dalam hal ini adalah mandor, kepala tukang kayu, tukang kayu dan pekerja.
4. Untuk mendapatkan efisiensi yang tinggi perlu memperhatikan beberapa faktor yaitu :
 - a. Kondisi cuaca
 - b. Kondisi medan / lokasi
 - c. Pengalaman

- d. Kepadatan tenaga kerja
 - e. Kerja lembur
 - f. Ukuran besar Proyek
 - g. Motivasi dan lain sebagainya.
5. Penelitian ini dapat sebagai sarana yang bermanfaat bagi rekan – rekan mahasiswa untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam analisis BOW untuk berbagai item pekerjaan.

